

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan salah satu sarana kesehatan, dimana berdasarkan Peraturan Undang - undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, setiap rumah sakit harus mempunyai ruangan untuk penyelenggaraan rawat jalan, rawat inap, gawat darurat, penunjang medik dan non medik, serta harus memenuhi standarisasi bangunan rumah sakit”. Menurut Undang-undang nomor 28 tahun 2002 tentang bangunan gedung, bangunan gedung perlu diperhatikan keamanan, keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan untuk tempat aktifitas kerja. Sebagai tempat awal tujuan pasien datang ruang unit rekam medis harus sesuai dengan aturan tersebut.

Rekam medis merupakan salah satu bagian terpenting di rumah sakit yang mempunyai peran besar dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Rekam medis mempunyai peran yang besar dalam kelancaran pelayanan kesehatan baik dari sisi medis maupun non medis. Pekerjaan rekam medis menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis, seorang yang telah lulus pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang undangan.

Penyelenggaraan pekerjaan Rekam medis yang merupakan kegiatan penunjang pelayanan, yang di mulai dari kegiatan penerimaan pasien, pencatatan, pengolahan data medis, penyimpanan dan pengambilan kembali. Oleh karena itu beban kerja yang dimiliki oleh seorang perekam medis cukup tinggi sehingga di perlukan lingkungan kerja yang mendukung (Peraturan Menteri Kesehatan, 2013).

Lingkungan kerja yang baik atau lingkungan kerja yang ergonomis harus dapat mengurangi tingkat beban kerja yang tinggi dan dapat mengurangi tingkat hambatan gerak kerja petugas. Seperti yang diutarakan oleh Nurmianto (2008), bahwa ergonomi didefinisikan sebagai studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, *engineering*, manajemen dan desain/perancangan. Ergonomi berkenaan pula

dengan optimasi, efisiensi, kesehatan, keselamatan dan kenyamanan manusia di tempat kerja, di rumah, dan di tempat rekreasi. Di dalam ergonomi dibutuhkan studi tentang sistem dimana manusia, fasilitas kerja dan lingkungannya saling berinteraksi dengan tujuan utama yaitu menyesuaikan suasana ruangan kerja dengan manusianya.

Suatu ruangan kerja harus memperhatikan aspek ergonomis dalam proses perancangan maupun tata letak ruang kerjanya. Menurut Budi (2011), penataan ruang kerja di unit rekam medis dapat mempengaruhi kegiatan pelayanan yang diberikan, sehingga tata ruang di unit kerja rekam medis perlu diperhatikan agar pelayanan yang diberikan oleh unit rekam medis dapat berjalan lancar. Tata ruang di unit kerja rekam medis dapat disesuaikan dengan alur kerja unit rekam medis.

Beberapa bagian negara Amerika Serikat tata ruang rekam medisnya sudah ergonomi dan sudah menggunakan rekam medis elektronik. Namun pada hasil penelitian *National Safety Council* (NSC) di New York Amerika Serikat tahun 2008 menunjukkan bahwa terdapat kasus petugas administrasi yang mengalami sakit pinggang dikarenakan duduk terlalu lama dengan posisi yang tidak ergonomis. Hasil penelitian NIOSH (*National Institute of Occupational Health Safety*) tahun 2009 di Rumah Sakit Melbourne, Australia, menunjukkan adanya beberapa pekerja yang mengalami gangguan di bagian administrasi dikarenakan posisi duduk yang lama dan tidak ergonomis (Nazrudin, 2010). Di Ghana Afrika Barat pengelolaan rekam medisnya masih menggunakan rekam medis manual (*paper based*), sehingga membutuhkan ruang *filling* yang semakin luas dan membuat kebutuhan ruang penyimpanan tidak efisien (Teviu, 2012). Di Indonesia, belum seluruh rumah sakit telah menerapkan aspek ergonomi pada bagian rekam medis dan semua rumah sakit di Indonesia masih menggunakan rekam medis manual (*paper based*). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di ruang unit kerja rekam medis Rumah Sakit Umum Bhakti Husada Krikilan, tata ruang kerja unit rekam medisnya masih belum menerapkan aspek ergonomi, yaitu masih belum efisien karena ruangan yang terlalu kecil dan sempit. Tidak hanya untuk ruang kerjanya, namun pada ruang *filling* dan juga pada ruang pendaftaran. Masing-masing ruang memiliki ukuran luas $2 \times 3,5 \text{m}^2$

untuk ruang unit kerja petugas rekam medis, $5 \times 3 \text{m}^2$ untuk ruang pendaftaran, dan masih di bagi menjadi dua bagian sebagai ruang pendaftaran pasien umum dan pasien askes, dan $9 \times 4 \text{m}^2$ untuk ruang filling aktif. Kondisi ruang unit kerja rekam medis yang sempit, mengakibatkan tidak cukupnya pembagian ruang untuk meja petugas *assembling*, *indexing*, *coding*, dan verifikator. Sehingga untuk meja petugas *assembling* dan *filling* harus berada dalam satu ruang dengan ruang *filling*. Kondisi ruang unit kerja rekam medis dapat dilihat pada gambar 1.1 pada lampiran 8.

Tidak terdapat tempat khusus untuk tempat berkas rekam medis yang belum selesai di *assembling*, *coding*, dan juga *indexing* maupun untuk berkas yang harus disimpan pada rak penyimpanan sehingga berkas tertumpuk di lantai. Kondisi berkas rekam medis yang tertumpuk di lantai dapat dilihat pada gambar 1.2 pada lampiran 8.

Penggunaan rekam medis manual (*paper based*) dan penggunaan rak manual untuk *filling* mengakibatkan kebutuhan luas ruangan semakin besar, sehingga tidak efisien. Ditambah lagi dengan adanya beberapa rak yang tidak berfungsi karena rusak sehingga perlu adanya penambahan rak, namun luas ruangan yang sempit sehingga tidak bisa dilakukan penambahan rak. Selain itu, ruang penyimpanan belum terjamin keamanannya karena ruang penyimpanan juga digunakan petugas lain sebagai pintu keluar masuk. Petugas menganggap ruang penyimpanan sebagai jalan alternatif. Kondisi ruang *Filling* di unit rekam medis dapat dilihat pada gambar 1.3 pada lampiran 8.

Menurut Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C, unit rekam medis merupakan bagian administrasi dan kesekretariatan rumah sakit. Masing-masing bagian terbagi atas kebutuhan ruang, fungsi dan luas ruang serta kebutuhan fasilitasnya. Namun petugas ruang pendaftaran di RSUD Bakti Husada Krikilan mengeluh karena ruang yang sempit. Selain itu sarana prasarana pada ruang pendaftaran yang tidak sesuai dapat mempengaruhi kerahasiaan rekam medis pasien. Meja dan kursi yang belum ergonomis juga dikeluhkan oleh petugas pendaftaran karena meja pendaftaran yang kurang luas, penempatan komputer yang berada dibawah meja mengakibatkan petugas kesulitan dalam penginputan

data ke komputer sehingga petugas mengalami kelelahan kerja. Terdapat keluhan lain dari kepala rekam medis yang menempati ruang kerja dalam satu ruang dengan pendaftaran pasien umum. Hal tersebut sangat mengganggu kinerja baik petugas pendaftaran maupun kepala rekam medis. Dari kondisi luas ruang pendaftaran yang terbatas dan posisi pintu yang berada tepat di dekat tempat antri pasien mendaftar mengakibatkan antrian pasien menghalangi aktifitas kerja petugas rekam medis. Kondisi ruang pendaftaran dapat dilihat pada gambar 1.4 pada lampiran 8.

Oleh karena itu pihak RSU Bakti Husada Krikilan berencana merelokasi unit rekam medis ke bangunan baru yang telah di siapkan yang dinilai lebih nyaman dan lebih luas. Hal ini menjadi perhatian penulis untuk melakukan desain tata ruang rekam medis agar sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan petugas. Selain itu dengan adanya desain ruangan yang ergonomis diharapkan kinerja petugas dapat meningkat sehingga pelayanan kesehatan dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Desain Tata Ruang Unit Kerja Rekam Medis Secara Ergonomis Di Rsu Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi Tahun 2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- 1.2.1 Ruang kerja di unit rekam medis Rumah Sakit Umum Bakti Husada Krikilan
 - a. Bagaimana kondisi ruang kerja unit rekam medis Rumah Sakit Umum Bakti Husada Krikilan?
 - b. Bagaimana sarana dan prasarana pada ruang kerja unit rekam medis Rumah Sakit Umum Bakti Husada Krikilan?
- 1.2.2 Apakah penataan meja kerja petugas sesuai dengan alur kerja pengolahan berkas rekam medis di unit rekam medis Rumah Sakit Umum Bakti Husada Krikilan?

- 1.2.3 Kebutuhan kursi kerja, meja kerja dan rak *filing* di unit rekam medis yang ergonomis dengan pendekatan aspek antropometri, antara lain :
 - a. Bagaimana kursi ergonomi berdasarkan data antropometri petugas unit rekam medis?
 - b. Bagaimana meja ergonomi berdasarkan data antropometri petugas unit rekam medis?
 - c. Bagaimana rak *filing* yang ergonomi berdasarkan data antropometri petugas unit rekam medis dan prediksi kebutuhan rak *filing* 5 tahun kedepan berdasarkan data kunjungan 2013-2015?
- 1.2.4 Bagaimana ruang baru unit rekam medis di Rumah Sakit Umum Bakti Husada Krikilan?
- 1.2.5 Bagaimana lingkungan fisik tempat kerja pada ruang kerja di unit rekam medis Rumah Sakit Umum Bakti Husada Krikilan?
- 1.2.6 Bagaimana desain ruang unit kerja rekam medis secara ergonomis di Rumah Sakit Umum Bakti Husada Krikilan?
- 1.2.7 Bagaimana evaluasi hasil desain ruang unit rekam medis yang telah dibuat peneliti oleh Rumah Sakit yang berupa (*Focus Grup Discussion*)?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mendesain tata ruang unit kerja rekam medis secara ergonomis di Rumah Sakit umum Bakti Husada Krikilan Banyuwangi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi ruang kerja di unit rekam medis Rumah Sakit Umum Bakti Husada Krikilan meliputi :
 - 1) Kondisi ruang kerja unit rekam medis Rumah Sakit Umum Bakti Husada Krikilan
 - 2) Sarana dan prasarana pada ruang kerja unit rekam medis Rumah Sakit Umum Bakti Husada Krikilan

- b. Mengidentifikasi penataan meja kerja petugas apakah sesuai dengan alur kerja pengolahan berkas rekam medis di unit rekam medis Rumah Sakit Umum Bakti Husada Krikilan
- c. Mengidentifikasi kursi kerja, meja kerja dan rak filing di unit rekam medis yang ergonomis dengan pendekatan aspek antropometri antara lain :
 - 1) Kursi ergonomi berdasarkan data antropometri petugas unit rekam medis
 - 2) Meja ergonomi berdasarkan data antropometri petugas unit rekam medis
 - 3) Rak filing yang ergonomi berdasarkan data antropometri petugas unit rekam medis dan prediksi kebutuhan rak filing 5 tahun kedepan berdasarkan data kunjungan 2013-2015.
- d. Mengidentifikasi ruang baru unit rekam medis di Rumah Sakit Umum Bakti Husada Krikilan
- e. Mengidentifikasi lingkungan fisik tempat kerja pada ruang kerja di unit rekam medis Rumah Sakit Umum Bakti Husada Krikilan.
- f. Mendesain ruang unit kerja rekam medis secara ergonomis di Rumah Sakit Umum Bakti Husada Krikilan
- g. Mengevaluasi hasil desain ruang unit rekam medis yang telah dibuat peneliti oleh Rumah Sakit berupa (*Focus Grup Discussion*)

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah di tentukan, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan teori-teori yang telah didapat selama kuliah, selain itu juga dapat memberikan pengalaman tentang desain tata ruang unit kerja rekam medis di Rumah Sakit Umum Bakti Husada Krikilan.

1.4.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang berarti dan pengembangan dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang berarti dan pengembangan mutu yang lebih baik bagi Rumah Sakit Umum Bhakti Husada Krikilan.

1.4.3 Manfaat Bagi Politeknik Negeri Jember

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman serta referensi yang berkaitan dengan Perancangan dan desain ruang unit kerja rekam medis yang ergonomi